

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
(RESITASI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMKN 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

**ARYANI NUR FAUZYAH
NIM 08.16.12.0005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
(RESITASI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMKN 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ARYANI NUR FAUZYAH
NIM 08.16.12.0005

Dibawah bimbingan:

1. Drs. Syamsu S., M.Pd.I.
2. Drs. Nasaruddin, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARYANI NUR FAUZYAH
Nim. : 08.16.12.0005
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2012
Yang membuat pernyataan,

Arvani Nur Fauzyah
Nim: 08.16.12.0005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo”** yang ditulis oleh **Aryani Nur Fauzyah, NIM. 08.16.12.0005**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2013 M, bertepatan 04 Jumadil Awal 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

16 Maret 2013

04 Jumadil Awal 1433 H

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc.,MA. Penguji I (.....)
4. Alia Lestari, S.Si.,M.Si. Penguji II (.....)
5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
6. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aryani Nur Fauzyah
NIM : 08.16.12.0005
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Syamsu., M.Pd.I.
NIP.19691231 199512 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Aryani Nur Fauzyah

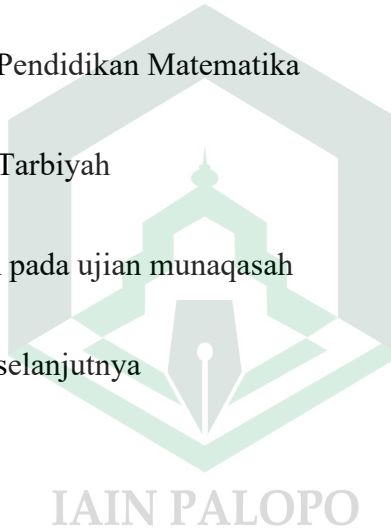
NIM : 08.16.12.0005

Program studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah

Demikian untuk proses selanjutnya



Palopo, 24 Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu., M.Pd.I.
NIP.19691231 199512 1 010

Drs. Nasaruddin, M.Si
NPI.19691231 199512 010

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan teladan bagi umat Islam selaku pengikutnya, para keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo bersama pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, dan Pembantu Ketua III yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo ini.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang memberikan penulis kesempatan untuk mendapatkan pendidikan lebih di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini, serta Nur Rahmah, S.Pd.I., M. Pd.I, yang selalu membimbing dalam penulisan draft (proposal penelitian) hingga akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.
5. Drs. La Inompo, Selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian, Drs. Hamid, M.Si, selaku guru matematika SMKN 3 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
6. Kepada guru-guru dan para staf SMKN 3 Palopo, serta siswa-siswi SMKN 3 Palopo, terkhusus kelas XI yang telah bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
7. Adik-adik penulis yang selalu menghibur penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis ayahanda Drs. Muh. Ali dan ibunda Jumriah, S.H yang telah mengasuh dan mendidik penulis dan membimbing penulis hingga seperti sekarang.
9. Saudara Rachmat Dzul Tahir. S.Kom yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu, khususnya, Alfurkan, Munti'ah, Evidheyanti, serta rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo, Maret 2013

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Matematika	9
B. Pengertian Efektifitas	13
C. Defenisi Belajar	15
D. Metode Pembelajaran	19
E. Prestasi Belajar Matematika	24
F. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi Dan Sampel	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Desain Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sekilas Tentang SMKN 3 Palopo	42
B. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	44
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
D. Hasil Analisis Statistik Inferensial	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel. 3.1.	Desain Penelitian.....	32
Tabel. 3.2.	Kategorisasi Acuan Penilaian.....	37
Tabel. 4.1.	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>pre-test</i>	44
Tabel. 4.2.	Hasil Analisis Tes Prestasi Belajar Siswa	46
Tabel. 4.3.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perolehan Hasil <i>Pre-test</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa	49
Tabel. 4.4.	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perolehan Hasil <i>Post-test</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa	51
Tabel. 4.5.	Hasil Analisis Deskriptif Penghitungan SPSS	52
Tabel. 4.6.	Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika (<i>Pre-test</i>) Siswa .	53
Tabel. 4.7.	Analisis Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Matematika Siswa.....	55
Tabel. 4.8.	Nilai Varians Besar dan Kecil.....	56
Tabel. 4.8.	Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	58

IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

N	: jumlah responden dalam populasi
n	: jumlah responden dalam tiap populasi
r_{xy}	: korelasi <i>product moment</i>
$\sum XY$: jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor aslu dari x dan y
$\sum X$: jumlah skor asli variable x
$\sum Y$: jumlah skor asli variable y
α	: reliabilitas yang dicari
k	: banyak item
$\sum s_i^2$: varians responden untuk item ke i
s_i^2	: jumlah varians skor total
χ^2	: chi-kuadrat
O_i	: frekuensi hasil pengamatan
E_i	: frekuensi yang diharapkan
t	: uji t
Md	: rata-rata selisih skor tes awal dengan tes akhir
d_i^2	: selisih skor tes awal dengan tes akhir
V_b	: varians tersebar
V_k	: varians terkecil

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|--|
| 1. | Instrumen Soal <i>Pre-test</i> |
| 2. | Jawaban Instrumen <i>Pre-Test</i> |
| 3. | Instrumen Soal <i>Post-test</i> |
| 4. | Lembar Analisis Keaktifan dan Kehadiran Siswa |
| 5. | Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Soal <i>Pre-test</i> |
| 6. | Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Soal <i>Post-test</i> |
| 7. | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)/ Hasil <i>Pre-test</i> |
| 8. | Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)/ Hasil <i>Post-test</i> |
| 9. | Nilai <i>Pre-test</i> Siswa |
| 10. | Nilai <i>Post-test</i> Siswa |
| 11. | Uji Validitas Instrumen Soal |

IAIN PALOPO

ABSTRAK

ARYANI NUR FAUZYAH. 2012. *Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Syamsu S., M.Pd.I. Pembimbing (II) Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Matematika dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seefektif apa metode pemberian tugas (resitasi) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo. Skripsi ini membahas tentang pencapaian prestasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran terhadap siswa kelas XI SMKN 3 Palopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah metode eksperimen. Berlokasi di SMKN 3 Palopo dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas XI SMKN 3 Palopo sebanyak 125 orang dan sampelnya adalah siswa kelas XI Kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga (NKN) A dengan jumlah siswa 21 orang. Pengolahan data yang diperoleh selama penelitian dianalisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran, dan (2) statistik inferensial untuk menguji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 78,476, median 81, modus 95 dan didukung oleh standar deviasi 12,44. Sementara prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 58,857, median 58, modus 55 dan didukung oleh standar deviasi 15,62. Sedangkan dari hasil penghitungan statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran ternyata efektif dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia berkualitas memegang peranan sangat penting. Pendidikan berperan dalam pengembangan kemampuan, peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya pembangunan nasional. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya, dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Di Indonesia perkembangan dunia pendidikan belum berkembang dengan baik. Masih banyak hal yang menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan upaya bangsa dalam memajukan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan salah satu cara peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia sehingga mampu menjadi manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

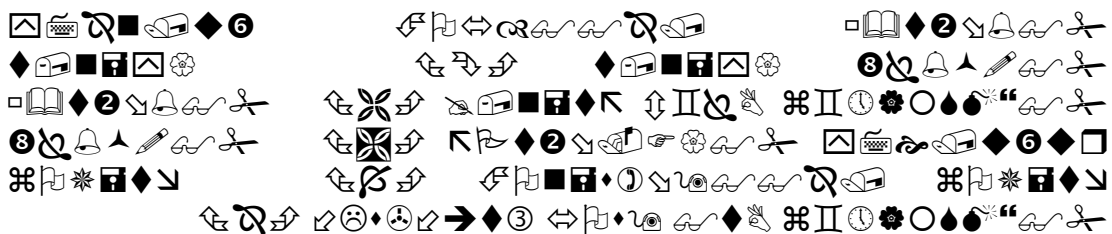
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah bentuk interaksi dan kebersamaan guru

dan siswa. Interaksi yang terjalin secara tepat dan harmonis antara siswa dan guru dapat membantu berjalannya proses belajar yang baik. Segala kegiatan atau aktifitas yang berlangsung antara guru dan siswa akan menyokong dan menjadi penentu berhasilnya proses pembelajaran.

Pendidikan sendiri merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan juga tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan Nasional.¹

Berbicara tentang pendidikan juga terkandung dalam Al-Qur'an. Allah swt. telah menerangkan di dalamnya mengenai kewajiban ummat untuk senantiasa belajar, dan mencari ilmu guna menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Dalam Al-Qur'an Allah swt. berfirman : Q.S. Al-'alaq (96): 1-5



Terjemahnya:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 1.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Belajar dan menyelami pendidikan tidak hanya sekedar pembahasan biasa.

Dalam Islam, belajar merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Selain itu Allah swt. juga telah menerangkan tentang keutamaan orang-orang yang berpendidikan, bahwa Allah swt. mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu.

Allah swt. berfirman dalam : Q.S Al- Mujadalah (58): 11



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan sebagai salah satu jembatan yang menghubungkan seseorang dengan kesuksesan dapat dijalani salah satunya melalui proses pembelajaran. Belajar

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. IX; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2011), h. 598.

³ Ibid. h. 544

merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan anak didik dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴ Proses pembelajaran itu sendiri terkait dengan perkembangan dan keadaan individu-individu yang terkait didalamnya, dalam hal ini subjek kegiatan pembelajaran tersebut adalah siswa dan guru. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan keadaan perkembangan masing-masing anak didik. *J. Bruner* (dalam S. Nasution) mengungkapkan bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan dengan efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak dalam tingkat perkembangannya.⁵

Keberhasilan suatu proses pembelajaran selain mengharapakan guru agar mampu memahami dan menguasai materi, juga dituntut untuk bisa mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995, h. 1.

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta, 1982. h. 6.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah metode pemberian tugas (resitasi). Tugas merupakan kewajiban siswa yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa untuk dipertanggungjawabkan pada guru. Pemberian tugas sebagai salah satu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang bersifat positif, baik berupa perluasan wawasan ataupun perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan-perubahan yang dimaksudkan tersebut menjadi tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai bersama.

Bagi kebanyakan siswa di sekolah, pelajaran matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, sangat sulit untuk dipahami, dan sangat tidak menyenangkan. Untuk itu seorang guru, terkhusus pada guru matematika diharapkan dapat menghilangkan pandangan-pandangan yang demikian agar siswa bisa lebih tertarik untuk mempelajari matematika. Guru dalam mengajarkan matematika perlu memiliki metode pembelajaran yang tepat.

Pandangan siswa tentang matematika yang menjemukan dan sangat sulit untuk dipahami seringkali disebabkan karena kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membawakan materi di ruangan. Penyampaian materi secara verbal dan monoton dalam jangka waktu yang lama, memungkinkan siswa menemukan kejenuhan dalam proses belajarnya sehingga pelajaranpun jadi tidak menarik. Siswapun merasa tidak begitu penting baginya untuk menguasai

materi sepenuhnya. Maka dari itu pemberian tugas kepada siswa dimaksudkan untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya serta mampu memperluas khasanah pengetahuannya dengan menemukan hal baru di luar jam belajar di sekolah melalui tugas yang diembannya.

Pemberian tugas tidak berarti siswa dituntut menemukan jawaban serta penyelesaian dari tugas yang diberikan, tetapi juga dituntut untuk mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya. Tahap akhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi, yakni siswa diwajibkan memiliki kemampuan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya dengan melaporkan atau meyajikan kembali hasil kerjanya yang telah diselesaikan dan dipelajari.

Oleh karenanya penyusun bermaksud mengangkat pembahasan mengenai metode pemberian tugas (resitasi) dan mengadakan penelitian dengan judul ***“Efektifitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Palopo”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo sebelum diterapkan metode pemberian tugas (resitasi) ?

2. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo sesudah diterapkan metode pemberian tugas (resitasi) ?
3. Apakah hasil belajar matematika lebih baik setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dibanding hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada siswa kelas XI SMKN 3 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo sebelum diterapkan metode pemberian tugas (resitasi).
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo sesudah diterapkan metode pemberian tugas (resitasi).
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode pemberian tugas (resitasi) sehingga dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
2. Sebagai informasi kepada para guru dan calon guru untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi serta menumbuhkan motivasi bagi peneliti dan guru-guru lain.
4. Bagi guru, proses pembelajaran dengan metode resitasi dapat digunakan untuk pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
5. Menjadi media bagi siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dasarnya khususnya dalam bidang matematika.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“ Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dibanding hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika. ”

Secara statistik, hipotesis untuk hasil belajar dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika.

μ_2 : skor rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Matematika

Matematika dapat dikatakan sebagai ilmu deduktif, matematika juga sebagai bahasa, dan merupakan sebuah seni. Selain itu, matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dengan baik dan matematika sebagai ilmu tentang pola dan hubungan.

1. Matematika sebagai ilmu deduktif

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga cabang/ bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹ Namun pembagian yang yang jelas sangatlah sukar untuk dibuat. Adapula yang berpendapat matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan luas yaitu aritmetika, aljabar, geometri dan analisis, dengan aritmetika mencakup teori bilangan dan statistik.

¹ “Sejarah Matematika”, Universitas Cokroaminoto Palopo. 2006. h. 1.

Johnson dan *Rising* mengatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikannya dengan cermat, jelas dan akurat.²

Reys dkk. dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.³

Kemudian *Kline* dalam bukunya mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

2. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dengan baik

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Hal ini berarti belajar matematika adalah konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut.⁴

Matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan berkembang ke unsur yang didefinisikan terus ke aksioma atau postulat sampai ke dalil atau

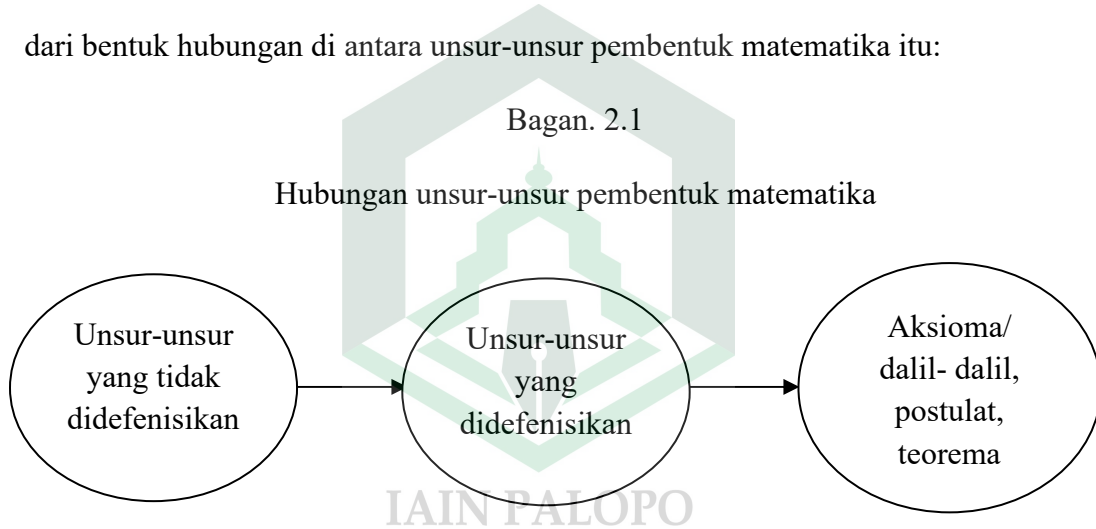
² *ibid.*, h. 6

³ *ibid.*

⁴ *ibid.*

teorema. Unsur-unsur yang tidak didefenisikan merupakan unsur dasar dalam komunikasi matematika, kemudian dikembangkan menjadi unsur-unsur lainnya yang dapat didefenisikan. Selanjutnya, dari perpaduan keduanya dibuatlah aksioma yang merupakan asumsi-asumsi dasar tertentu, dan setelahnya terbentuklah dalil-dalil atau teori-teori yang kebenarannya berlaku secara umum dan dapat dibuktikan secara deduktif.

Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan diagram berikut sebagai penjelasan dari bentuk hubungan di antara unsur-unsur pembentuk matematika itu:



3. Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan

Matematika disebut sebagai ilmu atau telaahan tentang pola dan hubungan, karena dalam matematika sering mencari keseragaman supaya generalisasinya dapat dibuat. Dalam mencari pola dan hubungan itu perlu memperhatikan keteraturan, keterurutan, keterkaitan, kecenderungannya, sehingga didapatkan pola atau modelnya dari konsep matematika tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat terlihat bahwa matematika merupakan cabang ilmu yang mencakup semua aspek kehidupan, matematika merupakan ilmu yang terkait langsung dengan nalar, pola pikir manusia, oleh sebab itu matematika seringkali dikaitkan dengan bidang-bidang lain dari berbagai cabang ilmu.

Tentang pendefinisian matematika itu sendiri cukup beragam. Pendefinisian matematika tersebut bergantung pada sudut pandang pembuat definisi. Secara garis besar, pendefinisian matematika dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

B. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁵ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat manjur.⁶

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efek (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) manjur, mujarab (obat), dapat membantu hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).⁷ Jadi, efektivitas berarti keefektifan, adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Pada intinya, pengertian mengenai efektifitas berdasarkan beberapa pengertian di atas memiliki makna yang sama tentang efektifitas, yaitu hal yang membawa pengaruh yang terjadi pada sebuah objek setelah diberi perlakuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua subyek, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran untuk mencapai keefektifan belajar, yaitu melalui sebuah pembelajaran yang efektif. Maka dari itu perlu pula dipahami maksud dari pembelajaran efektif.

⁵ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61.

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207.

⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978),

Menurut Slameto, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik efektif, dimana peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah.⁸

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui perumusan kegiatan pembelajaran secara bertahap. Dalam pembelajaran yang efektif, keaktifan guru dan peserta didik sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan terjadi perubahan pada tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai apa yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Dan hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output aktual}}{\text{output target}} \geq 1$$

- Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan tercapai efektifitas.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 92.

- Jika output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektifitas tidak tercapai.

C. Defenisi Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus, baik secara sadar atau tidak yang dialami oleh setiap makhluk hidup di dunia ini. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses yang dijalani oleh peserta didik yang berdampak pada peserta didik tersebut sehingga ia menjadi lebih tahu, lebih paham, dan lebih terampil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan :

“ belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan didikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang yang bersangkutan.”⁹

Beberapa definisi lain mengungkapkan belajar sebagai berikut :

1. *Hilgard dan Bower* dalam buku *Theories of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978),

dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya pengaruh obat, kelelahan, dan sebagainya).”¹⁰

2. *Gagne*, dalam buku *The Conditions of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”¹¹

3. *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengemukakan : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”¹²

4. *Witherington*, dalam buku *Educational Psychology*, dalam M. Ngalim Purwanto mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”¹³

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dikemukakan beberapa elemen yang penting yang menjadi ciri tentang pengertian tentang belajar, yaitu :

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 84 – 85.

¹¹ *ibid.*

¹² *ibid.*

¹³ *ibid.*

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan tersebut harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/pola pikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Good Brophy dalam bukunya *Educational Psychology: A Realistic Approach* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as a result of experience*.¹⁴

Adapun pengertian belajar secara umum antara lain :

- a. Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetik.

¹⁴ Ibid.

- b. Pada dasarnya belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir.
- c. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.
- d. Belajar adalah akitivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁵

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan peserta didik dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁶

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Bila tidak ada peserta didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.

¹⁵ Amran Hapsan, “ Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPA SMAN 1 Binamu”, Skripsi, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2010), h. 17, t.d.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 11.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran dan Macam-macamnya

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode mengajar memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode mengajar merupakan penunjang utama berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁷ Pendapat lain mengemukakan mengajar ialah memberikan pengetahuan atau memberi kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada orang lain.¹⁸

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipakai guru untuk menyajikan bahan ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik, namun kegiatan belajar tidak mengharuskan adanya guru sebagai sumber belajar yang mutlak. Bila tidak ada peserta didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di

¹⁷ *ibid.*, h. 45.

¹⁸ M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Remadja Karya, 1990), h. 185.

dalam konsep pengajaran. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁹

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain, ceramah, ekspositori, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, metode demonstran dan eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, *drill* (latihan). Yang harus dipahami oleh seorang guru adalah bahwa tidak ada satu metode mengajar yang dipandang sebagai metode terbaik dibandingkan metode-metode yang lain.

2. Macam-macam Metode Mengajar

Adapun metode mengajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Metode Pemberian Tugas (Resitasi). Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tahap terakhir dari pemberian tugas tersebut adalah resitasi, yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari.

Jadi, metode pemberian tugas dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian peserta didik harus bertanggung jawabkan hasil tugas tersebut. Metode tugas (resitasi) adalah metode penyajian bahan ajar, dimana guru memberikan tugas

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 45.

tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁰ Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dapat dikerjakan di ruang kelas, di rumah peserta didik, di halaman sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, atau dimana saja peserta didik menginginkannya asal tugas itu dapat dikerjakan dan terselesaikan dengan baik.

Metode tugas (resitasi) berasal dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip. *Re* yang artinya kutip, yaitu peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, kemudian belajar sendiri dan berlatih hingga siap sampai sebagaimana mestinya.²¹ Dengan kata lain metode resitasi dimaksudkan yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.

Metode tugas (resitasi) ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi memiliki cakupan yang lebih luas dari itu. Metode resitasi seringkali disamakan dengan pekerjaan rumah, padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah memiliki pengertian yang lebih khusus yaitu tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan diselesaikan peserta didik di rumah. Sementara dengan metode tugas (resitasi), tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar diselesaikan di rumah, melainkan dapat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 96.

²¹ Hafiz Muthoharoh, S.Pd.I. 2011. *Metode Pemberian Tugas (Resitasi)*. <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/17/metode-pemberian-tugas-resitasi/>, diakses Selasa, 1 Mei 2012.

dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau di tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan.

Metode tugas (resitasi) ini adalah metode penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di tempat lain seperti di laboratorium, di perpustakaan, atau dimana saja. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran yang terlalu banyak sementara waktu yang tersedia tidak seimbang.

Metode pemberian tugas (resitasi) digunakan dalam proses pembelajaran apabila :

- a. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.
- c. Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.²²

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 60.

Metode resitasi ini digunakan untuk merangsang anak tekun, rajin giat belajar. Resitasi (pemberian tugas) dapat meliputi antara lain :

1. Menyusun karya tulis.
2. Menyusun laporan mengenai bahan bacaan yang berupa buku, menyusun berita atau kejadian yang diamati atau dialami.
3. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam buku.
4. Dan lain-lain tugas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.²³

Keunggulan/manfaat Metode Resitasi :

1. Pengetahuan peserta didik/ mahasiswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang.
2. Mengisi waktu-waktu kosong di luar kelas.
3. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik/ mahasiswa.
4. Kreativitas, usaha, tanggung jawab dan sikap mandiri peserta didik/ mahasiswa akan berkembang, apabila tugas yang diberikan itu sesuai dengan sifat individu mereka.

Kelemahannya antara lain :

1. Sulit mengetahui dan mengawasi peserta didik, apakah mereka benar-benar mengerjakan sendiri atau tidak.

²³ Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. (Jakarta : Rineka Cipta), 1992. h. 114-115.

2. Tugas-tugas yang terlampaui berat akan menyebabkan murid kurang tenang.
3. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat dikatakan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) cukup menunjang untuk pembelajaran di luar kelas. Jadi resitasi lebih luas daripada *home-work*. Kesamaan antara resitasi dan pekerjaan rumah yaitu keduanya sama-sama mengandung unsur tugas dan dikerjakan oleh peserta didik untuk dilaporkan hasilnya.

E. Prestasi Belajar Matematika

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, artinya interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan belajar, diharapkan terjadi perubahan pada diri peserta didik, baik itu menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan :

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1994), h. 19.

“prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).”²⁵

Prestasi dapat diraih melalui usaha dan bersungguh-sungguh, karena prestasi tidak akan datang dengan sendirinya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi, yaitu : *“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study”* (Webster’s New Internasional Dictionary, 1951 : 20),²⁶ mempunyai arti kurang lebih: “prestasi adalah standar tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.” Dengan kata lain prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk menyatakan peserta didik telah mencapai standar nilai atau tujuan pembelajaran yang diinginkan atau belum.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang

²⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978), h. 178.

²⁶ Admin. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://belajarpsikologi.com>, diakses Selasa 1 Mei 2012.

mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu tetap memiliki persamaan persepsi inti tentang pengertian prestasi belajar.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁷ Sementara Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁸

Menurut Djamarah, bahwa prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.²⁹ Selanjutnya Semiawan dan Suseloarjo mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang digunakan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dengan angka-angka sebagai laporan hasil kegiatan belajar.³⁰ Soejanto, menyatakan bahwa prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1994), h. 19.

²⁸ *ibid.*

²⁹ *ibid.*

³⁰ *ibid.*, h. 20

perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap.³¹

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan gambaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan merupakan interaksi antara beberapa faktor.

Belajar Matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam Matematika secara sistematis, cermat, dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai keadaan atau situasi nyata. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ditunjukkan oleh perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap. Perubahan yang dihasilkan dari belajar dapat berupa perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu dilihat sebagai tingkah laku. Adanya perubahan itu tercermin dalam prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi adalah bukti keberhasilan dari usaha yang dapat dicapai.

Tujuan utama dari pendidikan matematika adalah memberikan penekanan pada penataan nalar, pembentuk sikap, serta memberikan tekanan pada keterampilan

³¹ ibid.

dalam penerapan matematika. Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika sekolah adalah :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan peserta didik yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Menumbuhkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal lanjut di sekolah yang lebih tinggi.
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.³²

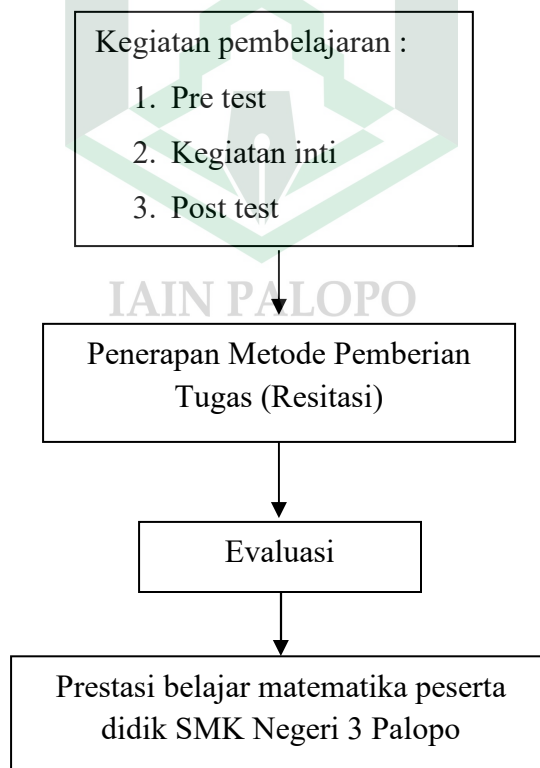
F. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran matematika proses yang berlangsung harus berjalan secara berkesinambungan dan beratahap. Hal ini dikarenakan materi atau bahan ajar dalam mata pelajaran matematika telah tersusun secara sistematis dan merupakan prasyarat dari materi lainnya. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk lebih kreatif dan inspiratif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuannya, sehingga mereka dapat terlatih untuk berfikir secara matematis dalam memproses dan memecahkan masalah matematika.

³² Amran Hapsan, “ Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPA SMAN 1 Binamu”, Skripsi, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2010), h. 15, t.d.

Dengan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam kegiatan pembelajaran maka diharapkan peserta didik lebih berkembang dan lebih mampu dalam penguasaan materi matematika, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menyelesaikan soal matematika unsur pemahaman dan kemampuan menganalisis sangat dibutuhkan, karena dalam rumus tidak sedikit alternatif masalah yang dapat muncul. Dengan banyak melakukan latihan diiringi dengan unsur penilaian yang obyektif dalam memecahkan masalah, maka besar kemungkinan akan banyak persoalan matematika yang dapat terselesaikan.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan. 2.2
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.¹

Dalam penelitian ini, sebagai populasinya adalah peserta didik kelas XI semester I SMKN 3 Palopo tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 6 kelas dan terbagi dalam empat jurusan, yaitu sebanyak 125 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi tersebut. Adapun dasar teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan satu kelompok atau kelas untuk mewakili populasi yang ada dengan mengasumsikan/memandang individu-individu atau kelompok individu tersebut berada pada keadaan yang homogen.

Dasar pengambilan sampel dengan cara ini adalah karena setiap anggota dari populasi berpeluang sama untuk dipilih jadi sampel penelitian dan keadaan seluruh

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.12.

peserta didik yang homogen. Sehingga dari 6 kelas yang menjadi populasi kemudian dipilih satu kelas sebagai kelas sampel. Adapun langkah-langkah penentuan sampelnya adalah sebagai berikut:

Yaitu dengan memilih satu kelas secara acak dari enam kelas yang ada setelah sebelumnya keenam kelas tersebut diasumsikan homogen, yakni penetapan atau pembagian kelas tersebut tidak berdasarkan pada tingkat prestasi belajar siswa maupun peringkat siswa. Kemudian kelas tersebut dijadikan sebagai kelas yang diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi).

Berdasarkan hasil pengacakan, maka dari jumlah populasi 125 orang dipilih kelas Nautika Kapal Niaga (NKN) A dengan jumlah siswa 21 orang sebagai sampel penelitian.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya.² Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan simbol x . Variabel ini digunakan untuk menerangkan nilai variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran di kelas.

² Ibid, h. 227.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya.³ Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan simbol y . Variabel ini merupakan variabel yang diterangkan nilainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI semester I SMKN 3 Palopo.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam kegiatan pembelajaran. Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada skema berikut:

Tabel 1.1. Desain Penelitian.

Random	Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
R	E	e	T	e'

Keterangan :

R : Random

E : Eksperimen

T : pembelajaran matematika dengan metode pemberian tugas (resitasi)

³ ibid

e : *pre-test*

e' : *post-test*

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar, instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti. Tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk essay. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa yang akan dibuat oleh peneliti sehingga peneliti harus melakukan uji coba tes berupa *Validitas* dan *Realibitas* tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Dalam penelitian ini diperlukan pengamatan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) ini telah berjalan sebagaimana mestinya dan apakah kelas telah mendapatkan perlakuan yang tepat.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Kehadiran dan keaktifan siswa di kelas
- b. Aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau saat bertanya
- c. Aktifitas siswa dalam menyelesaikan tugas
- d. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas

2. Metode Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor/ angka.⁴ Metode tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar matematika tentang penggunaan tugas dan resitasi terhadap kelas eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa yang belajar matematika dengan metode resitasi maka tes perlu diujicobakan dulu pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.⁵ Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

⁴ *ibid.*, h. 184.

⁵ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 74 .

Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu: ⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Jumlah subjek penelitian
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor butir
- $\sum y$ = Jumlah skor total⁷

b. Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁸ Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121.

⁷ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 148-149.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 76.

akan tetap sama/ relative sama. Untuk mencari realibilitas soal bentuk uraian dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

α = Realibilitas yang dicari

k = Banyak item

$\sum s_i^2$ = Varians responden untuk item ke i

s_i^2 = Jumlah Varians skor total⁹

2. Analisis Kelompok Eksperimen

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan inferensial..

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram untuk memberikan gamabran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan.¹⁰ Untuk keperluan analisis digunakan nilai maksimum, nilai minimum, rentang, rata-rata, variansi dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok.

⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 291.

¹⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 12

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus : $\frac{\sum Xi}{n}$

Untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus : $S =$

$$\sqrt{\frac{n (\sum Fi.Xi^2) - [\sum Fi.Xi]^2}{n(n-1)}}$$

Penghitungan analisis statistik deskriptif tersebut dilakukan secara manual dengan bantuan kalkulator matematika berdasarkan data yang telah diolah pada Microsoft Excel 2007. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar matematika siswa yang telah diperoleh, digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN), yaitu :

Tabel 3.1 : Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81-100%	Baik sekali

Sumber : Buku Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan¹¹

¹¹ Piet A. Suhertian., *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.60.

b. Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹² Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (distribusi student t). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data hasil belajar matematika siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lainnya.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- K = Jumlah kelas interval
 χ^2 = Harga chi-kuadrat
 O_i = Frekuensi hasil pengamatan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan

¹² Subana, dkk., op.cit., h. 12.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.¹³

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata Sampel

S = Simpangan baku sampel.¹⁵

¹³ ibid. h. 126-127

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

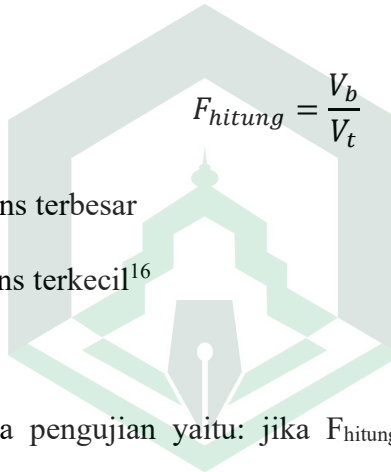
¹⁵ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.96.

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen.

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_t}$$


Keterangan : V_b = Varians terbesar

V_k = Varians terkecil¹⁶

Adapun kriteria pengujian yaitu: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

3. Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistika uji-t.

¹⁶ Husaini Usman & Purnomo Setadu Akbar.,op. cit.,134.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika.

μ_2 : skor rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika.

Rumus yang digunakan adalah statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

Md = rata-rata dari selisih antara tes akhir dan tes awal

d = selisih skor tes akhir dan tes awal masing-masing subjek

n = jumlah subjek¹⁷

Dengan $Md = \frac{\sum d}{n}$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} >$

t_{tabel} . Pada keadaan lain H_0 ditolak. Untuk keperluan perhitungan analisis deskriptif dan inferensial digunakan program komputer SPSS dan Microsoft Office Excel 2007.

¹⁷ Subana, dkk., op. cit., h.132

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang SMK Negeri 3 Palopo

SMK Negeri 3 Palopo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berfokus di bidang kelautan/bahari. Keterampilan yang diberikan pada peserta didiknya merupakan materi dan keahlian dasar untuk menjadi seorang pelaut.

Sekolah yang terletak 11 kilometer dari pusat kota Palopo ini berdiri sejak tahun 2007 dan resmi beroperasi pada bulan Juni 2007 dan terus berupaya membangun dan mengembangkan kualitas pendidikan para peserta didiknya baik itu melalui pengembangan kualitas guru maupun dengan pembangunan sarana belajar yang memadai. SMK Negeri 3 Palopo berlokasi di Dusun Salupao Kelurahan Maroangin Kec. Tellu Wanua Kota Palopo dengan Luas Lahan $\pm 19.999 \text{ m}^2$.

SMK Negeri 3 Palopo dipimpin oleh bapak Drs. La Inompo sebagai kepala sekolah, dan empat orang wakil kepala sekolah. SMK Negeri 3 Palopo memiliki 52 orang guru tetap dan 8 orang guru tidak tetap dengan jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 301 orang. Adapun bidang keahlian yang dikembangkan di sekolah ini terbagi ke dalam empat bidang keahlian, yaitu : Kelas Nautika Kapal Niaga (NKN), Kelas Teknika Kapal Niaga (TKN), Kelas Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Kelas Teknika Kapal Penangkap Ikan.



IAIN PALOPO

B. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen *Pre-Test* Siswa

Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan instrumen penelitian yang berupa soal tes, digunakan rumus korelasi *product moment*. Oleh karena proses penghitungan uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka untuk mengefisienkan waktu digunakan program Microsoft Excel 2007 untuk mendapatkan hasil uji validitas dan pengolahan data yang lebih akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan menguji cobakan soal-soal uraian sebanyak 9 nomor kepada 21 orang siswa.

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk instrumen soal *pre-test*.

Tabel. 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen *Pre-test*

Soal	Validitas		Relibilitas		
	r_{xy}	Ket.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,81	Valid	0,6	0,456	Reliabel
2.	-0,05	Tidak valid			
3.	0,32	Valid			
4.	0,59	Valid			
5.	0,22	Tidak valid			
6.	0,32	Valid			
7.	0,57	Valid			
8.	0,87	Valid			
9.	0,81	valid			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} , yang kemudian dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 21 - 2 = 19$, sehingga $r_{tabel} = (0.95)(19) = 0.468$. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, dari 9 nomor soal yang diujikan, 2 nomor di antaranya dinyatakan tidak valid dan 7 nomor lainnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen *Pre-test* Siswa

Untuk mencari reliabilitas soal tes yang diberikan dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

Diketahui : $k = 9$

$$\sum S_t^2 = 112$$

$$S_t^2 = 244,13$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(1 - \frac{112}{244,13} \right) \\ &= \left(\frac{9}{8} \right) (1 - 0,458772) \\ &= (1,125)(0,541228) \\ &= 0,608888 = 0,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus alpha tersebut didapat $r_{11} = 0,6$. Oleh karena $r_{tabel} = 0,456$, dan $r_{11} hitung > r_{tabel}$ maka item soal-soal yang diujikan dinyatakan reliabel.

Untuk uraian dalam tabel.4.3 terlihat adanya nomor item soal yang tidak valid namun tetap dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan, item-item soal yang telah diuji

kevalidatannya jika telah dinyatakan valid maka sudah pasti akan reliabel. Namun sebaliknya, jika telah dinyatakan reliabel belum tentu item tersebut valid.

3. Uji Validitas Instrumen *Post-test* Siswa

Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan instrumen penelitian yang berupa soal *post-test*, digunakan rumus korelasi *product moment*. Oleh karena proses penghitungan uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka untuk mengefisienkan waktu digunakan program Microsoft Excel 2007 untuk mendapatkan hasil uji validitas dan pengolahan data yang lebih akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan menguji cobakan soal-soal uraian sebanyak 7 nomor kepada 21 orang siswa.

Tabel. 4.2. Hasil Analisis Tes Hasil belajar Matematika Siswa

Soal	Validitas		Reliabilitas		
	r_{xy}	Ket.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,81	Valid	0,7	0,456	Reliabel
2.	0,65	Valid			
3.	0,81	Valid			
4.	0,62	Valid			
5.	0,41	Valid			
6.	0,44	Valid			
7.	0,83	Valid			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} , yang kemudian dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 21 - 2 = 19$ sehingga $r_{tabel} = (0.95)(19) = 0.456$. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, secara keseluruhan nomor soal dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas Instrumen *Post-test* Siswa

Untuk mencari reliabilitas soal tes yang diberikan dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

Diketahui :

$$k = 7$$

$$\sum S_t^2 = 63,62$$

$$S_t^2 = 154,76$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{7}{7-1} \right] \left[1 - \frac{63,62}{154,76} \right]$$

$$= \left[\frac{7}{6} \right] [1 - 0,411088]$$

$$= [1.1666667][0,588912]$$

$$= 0.687084$$

$$= 0.7$$

Dari rumus *Alpha* diperoleh $r_{11} = 0.7$ dan $r_{tabel} = 0.456$. Oleh karena, $r_{11} hitung > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,7. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% untuk 21 responden yaitu sebesar 0,456. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pemaparan hasil analisis deskriptif ini menggambarkan keadaan atau keadaan selama peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Palopo. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan.

1. Hasil analisis data berdasarkan hasil *pre-test*

Setelah melakukan tes awal (*pre test*) pada sampel sebanyak 21 orang diperoleh data sebagai berikut :

Nilai tertinggi	: 64
Nilai terendah	: 15
Nilai rata-rata	: 44,428
Rentang Nilai	: 49
Median	: 48
Modus	: 45
Standar Deviasi	: 15,487
Variansi	: 239,857

Data di atas menunjukkan perolehan hasil tes awal (*pre test*) sebelum diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika. Dari data tersebut terlihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dari hasil *pre-test* adalah 44,428, dengan standar deviasi adalah 15,49 dan variansi sebesar 239,857.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar matematika siswa yang telah diperoleh sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi), digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN). Maka, diperoleh distribusi skor dan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perolehan Hasil *Pre-test* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

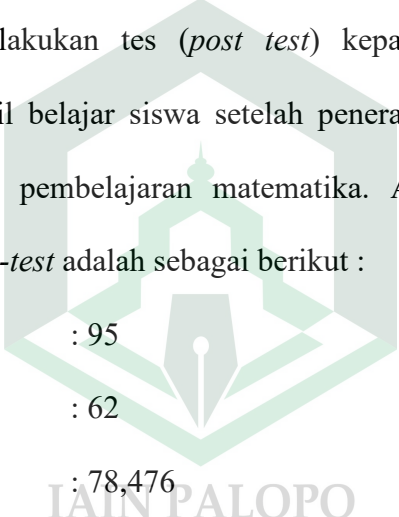
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-20	Sangat kurang	3	14%
21-40	Kurang	4	19%
41-60	Cukup	12	57%
61-80	Baik	2	10%
81-100	Baik sekali	0	0%

Dari tabel 4.3. di atas menunjukkan tingkat perolehan hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses/ kegiatan pembelajaran. Tampak pada tabel di atas bahwa 14% siswa berada

pada kategori sangat kurang, 19% termasuk kategori kurang, dan sebanyak 57% berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keadaan awal perolehan hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) berada dalam keadaan cukup. Hal ini jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil *pre-test* yaitu 44,428.

2. Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa

Selanjutnya dilakukan tes (*post test*) kepada 21 orang sampel untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran matematika. Adapun data yang diperoleh melalui pelaksanaan *pos-test* adalah sebagai berikut :



Nilai tertinggi	: 95
Nilai terendah	: 62
Nilai rata-rata	: 78,476
Rentang Nilai	: 33
Median	: 81
Modus	: 95
Standar Deviasi	: 12,44
Variansi	: 154,76

Data di atas menunjukkan keadaan statistik pencapaian hasil *post-test* yang dilakukan pada para siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil *post-test* adalah 78,476, dengan standar deviasi adalah 12,44 dan variansi sebesar 154,76.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar matematika siswa yang telah diperoleh, digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN). Maka, diperoleh distribusi skor dan presentase seperti yang tampak pada tabel berikut :

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Perolehan Hasil *Post-test* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-20	Sangat kurang	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
41-60	Cukup	0	0%
61-80	Baik	9	43%
81-100	Baik sekali	12	57%

Dari tabel 4.6. di atas menunjukkan tingkat perolehan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dalam

proses/ kegiatan pembelajaran. Tampak pada tabel di atas bahwa 43% berada pada kategori baik, dan 57% berada pada kategori baik sekali. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perolehan atau keadaan hasil belajar matematika siswa berada dalam keadaan sangat baik. Hal ini jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post-test* yaitu 78,476.

Dengan penghitungan menggunakan program SPSS 11,5 maka hasil analisis deskriptif tergambar seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel. 4.5. Hasil Analisis Deskriptif Penghitungan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	21	25,00	79,00	58,8571	15,62461
POSTTEST	21	62,00	95,00	78,4762	12,44033
Valid N (listwise)	21				

C. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data Hasil *Pre-test* Siswa

Untuk menguji normalitas data hasil *pre-test* hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada kelas XI SMK Negeri 3 Palopo digunakan uji Chi kuadrat sebagai berikut :

Jumlah sampel = 21

Standar Deviasi = 15,49

Nilai tertinggi = 64

Nilai terendah = 15

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 21 \\
 &= 1 + 3,3 (1,322) \\
 &= 1 + 4,363 \\
 &= 5,363 \approx 5 \\
 \text{Rentang} &= 64 - 15 = 49 \\
 \text{Pajang kelas} &= \frac{49}{5} = 9,8 \approx 10
 \end{aligned}$$

Tabel. 4.6. Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika (*Pre-test*) Siswa

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas = $\frac{(x - \bar{x})}{s}$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	E _i = (n × LST)	O _i	(O _i - E _i) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	14,5	-1,93	0,4723					
15 - 25				0,0835	1,7535	3	1,554	0,8861
	25,5	-1,22	0,3888					
26 - 36				0,1938	4,0698	3	1,144	0,2812
	36,5	-0,51	0,195					
37 - 47				0,2703	5,6763	3	7,163	1,2618
	47,5	0,19	0,0753					
48 - 58				0,2406	5,0526	7	3,792	0,7506
	58,5	0,91	0,3159					
59 - 69				0,1304	2,7384	5	5,115	1,8678
	69,5	1,62	0,4463					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								5,0275

$$\begin{aligned}
 \text{Dengan derajat kebebasan (dk)} &= k - 2 \\
 &= 5 - 2 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0, 95, maka :

$$\begin{aligned}
 x^2_{tabel} &= x^2_{(1-\alpha)(dk)} \\
 &= x^2_{(0,95)(3)} \\
 &= 7,815
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} = 5,0275 \leq x^2_{tabel} = 7,815$, sehingga nilai tes hasil belajar siswa dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika (*Post-test*) Siswa

Untuk menguji normalitas data *post-test* hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada kelas XI SMK Negeri 3 Palopo digunakan uji Chi kuadrat sebagai berikut :

Jumlah sampel	= 21
Standar Deviasi	= 12,44
Nilai tertinggi	= 95
Nilai terendah	= 62

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 21 \\
 &= 1 + 3,3 (1,322) \\
 &= 1 + 4,363 \\
 &= 5,363 \approx 5 \\
 \text{Rentang} &= 95 - 62 = 33 \\
 \text{Pajang kelas} &= \frac{33}{5} = 6,6 \approx 7
 \end{aligned}$$

Tabel. 4.7. Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas = $\frac{(x-\bar{x})}{s}$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	E _i = (n × LST)	O _i	(O _i - E _i) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	61,5	-1,36	0,4131					
62 - 72				0,2287	4,8027	7	4,8281	1,0053
	72,5	-0,48	0,1844					
73 - 83				0,3398	7,1358	6	1,290	0,1808
	83,5	0,4	0,1554					
84 - 94				0,246	5,166	4	1,3596	0,2632
	94,5	1,29	0,4014					
95 - 105				0,0836	1,7556	4	5,0373	2,8693
	105,5	2,17	0,4850					
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								4,3186

$$\begin{aligned}
 \text{Dengan derajat kebebasan (dk)} &= k - 2 \\
 &= 5 - 2 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0,95, maka :

$$\begin{aligned}
 x^2_{tabel} &= x^2_{(1-\alpha)(dk)} \\
 &= x^2_{(0,95)(3)} \\
 &= 7,815
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $x^2_{hitung} = 4,3186 \leq x^2_{tabel} = 7,815$, sehingga nilai tes hasil belajar matematika (*post-test*) siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (*resitasi*) dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians, maka digunakan rumus F_{hitung} .

Tabel. 4.8. Nilai Varians Besar dan Kecil

Data yang Dibutuhkan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	21	21
Mean	44,428	78,476
Standar Deviasi	15,49	12,44
Variance	239,86	154,76

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{239,86}{154,76} = 1,5499$$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

$$db_{pembilang} = n - 1 = 21 - 1 = 20 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 21 - 1 = 20 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(V_b, V_k) \\ &= F(0,05)(20,20) \end{aligned}$$

dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, kemudian diperoleh $F_{tabel} = 2,12$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $1,55 \leq 2,12$, maka varians-variens tersebut adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t, setelah sebelumnya diperoleh hasil pengujian data yang menyatakan bahwa data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Tabel. 4.8. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

No	Nama Siswa	Skor		Gain (d) = y-x	d ²
		<i>Pre-test</i> (x)	<i>Post-test</i> (y)		
1	Agus Wiryanto	40	74	34	1156
2	Al Ghazali	59	62	3	9
3	Alamsyah	64	95	31	961
4	Albar	15	64	49	2401
5	Alfri	30	66	36	1296
6	Amiluddin	48	62	14	196
7	Amral	58	95	37	1369
8	Andi Anugrah	50	88	38	1444
9	Andi Baso Tantu	15	62	47	2209
10	Chaeril Musa	30	66	36	1296
11	Frederik Topan Yunus	59	81	22	484
12	Hasrul	48	84	36	1296
13	Irfan	20	62	42	1764
14	Mahendra Prawira Sarira	30	88	58	3364
15	Mu'min	59	88	29	841
16	Reskylianto Giri Purwono	53	83	30	900
17	Roni Adiputra	43	83	40	1600
18	Sigit Patrisius Melang	45	81	36	1296
19	Wahyu Prasetyo	64	95	31	961
20	Windi	50	74	24	576
21	Yulvianto Liwan R	53	95	42	1764
Jumlah		933	1648	715	27183
Rata-rata		44,428571	78,47619	34,04761905	1294,4286

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$\text{Dengan nilai } Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{715}{21} = 34,048$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$= \frac{34,048}{\sqrt{\frac{27183 - \frac{511225}{21}}{21(21-1)}}$$

$$= \frac{34,048}{\sqrt{\frac{27183 - 24344,05}{21(20)}}$$

$$= \frac{34,048}{\sqrt{\frac{2838,95}{420}}}$$

$$= \frac{34,048}{\sqrt{6,759}}$$

$$= \frac{34,048}{2,5998}$$

$$= 13,096$$



Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 13,1$ dengan taraf signifikan (α) = 95% dan $(dk) = n-2 = 21 - 2 = 19$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan keadaan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya “Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dikatakan efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMKN 3 Palopo”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui seefektif apa pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran terhadap perolehan hasil belajar matematika siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya, penulis tidak hanya berfokus terhadap nilai-nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil *pre-tes* dan *post-test*, melainkan juga ikut memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa tersebut.

Dalam proses penelitian ini, penulis membandingkan antara perolehan hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas (restasi) dalam proses pembelajaran dan perolehan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran. Selain mencermati selisih/perbandingan hasil belajar matematika tersebut, penulis juga mengamati beberapa faktor yang juga mempengaruhi tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut, diantaranya yaitu faktor kehadiran siswa, keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, dan juga kepribadian siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun dalam bersosialisasi dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

Selama melakukan penelitian di SMKN Negeri 3 Palopo, penulis juga menemukan beberapa kendala dalam menghadapi karakter siswa yang beragam dalam kelas. Beberapa siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tapi beberapa siswa lainnya tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses

pembelajaran. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa kendala saat meminta pertanggung jawaban siswa saat diberikan tugas dari guru. Hal ini disebabkan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran dan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepadanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMKN 3 Palopo kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga (NKN) A dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa tidak hanya berdasarkan nilai-nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada siswa, tapi juga berdasarkan pengamatan penulis terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan mengamati rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen soal *pre-test* yang dilakukan terhadap 21 orang siswa kelas XI SMKN 3 Palopo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor *pre-test* yang diraih siswa antara 61 – 80 dengan presentase siswa sebanyak 48% dan nilai rata-rata 58,857. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa untuk materi Relasi dan Fungsi Linear cukup baik dengan proses pembelajaran biasa tanpa penerapan metode pemberian tugas (resitasi). Pencapaian ini sudah seharusnya menjadi hasil yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh guru.

Sementara itu, berdasarkan perolehan nilai hasil *post-test* yang dilakukan terhadap 21 orang siswa kelas XI SMKN 3 Palopo, dapat dikatakan hasil belajar yang diraih siswa setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses

pembelajaran adalah sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan skor terbanyak berada pada kisaran nilai 81 – 100 dengan presentasi banyaknya siswa sebesar 57% dan nilai rata-rata 78,476.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis di atas, maka secara deskriptif terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo setelah diterapkannya metode pemberian tugas (resitasi) dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo setelah penerapan metode pemberian tugas (resitasi).

Dengan demikian, teori yang telah dikemukakan sebelumnya pada kajian teori telah terbukti oleh hasil pengolahan data yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 3 Palopo. Hal ini dikarenakan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan meningkatkan minat siswa untuk lebih dalam memahami tentang materi yang diberikan oleh guru. Melalui penerapan metode pemberian tugas (resitasi) ini pula siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika dengan kebiasaannya menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari presentasi perolehan hasil *pre-test* siswa sebanyak 10 oarang siswa memperoleh nilai dikisaran 61 – 80 atau sebanyak 48%, dengan nilai rata-rata 58,857, nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 25 dan standar deviasi sebesar 15,62.

2. Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 setelah penerapan metode pmeberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari presentasi perolehan hasil *post-test* siswa yang menunjukkan sebanyak 12 orang atau sebesar 57% orang siswa memperoleh nilai dikisaran 81-100. Dengan rata-rata nilai sebesar 78,476, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 62, serta standar deviasi sebesar 12,44.

3. Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dalam proses pembelajaran terbukti cukup efektif memberikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMKN 3 Palopo dalam penelitian ini, maka penulis mngemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Palopo, khususnya siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 agar mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, terkhusus lagi untuk mata pelajaran matematika.
2. Kepada guru-guru, khususnya para guru matematika di SMK Negeri 3 Palopo agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi pada siswa-siswinya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, misalnya dengan pemanfaatan waktu luang baik itu di lingkungan sekolah atau di luar jam sekolah.
3. Selanjutnya untuk para orang tua, agar memberikan perhatian dan bimbingan lebih pada kegiatan belajar sang anak (siswa), terutama untuk mata pelajaran matematika dengan meningkatkan kemampuan mnyelesaikan soal-soal matematika melalui latihan-latihan soal di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- “Sejarah Matematika”, Universitas Cokroaminoto Palopo. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. IX ; Jakarta : CV. Darus Sunnah, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hapsan, Amran. “ Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPA SMAN 1 Binamu”, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2010.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta, 1982.
- _____. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1978.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Bandung : Remadja Karya, 1990.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

- Saliman dan Sudarsono. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- _____. *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 1997.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan*. Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Admin. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://belajarpsikologi.com>. 2010.
- Muthoharoh, Hafiz. S.Pd.I. *Metode Pemberian Tugas (Resitasi)*. <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/17/metode-pemberian-tugas-resitasi/>. 2011.